

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sukuk negara, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), Jumlah Uang Beredar (JUB) dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) periode 2011 – 2016.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Suryani dan Hendryadi (2015: 109) menjelaskan bahwa analisis deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian. Dalam hal ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan kondisi perkembangan sukuk di Indonesia dan kondisi makroekonomi di Indonesia.

Menurut Sugiyono (2008) metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel X dan variabel Y. Metode verifikatif juga bertujuan untuk menguji teori atau penelitian sebelumnya sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya.

Metode verifikatif digunakan untuk pengujian pengaruh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi, JUB dan SBIS terhadap variabel terikat yakni sukuk negara.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan paparan objek penelitian yang akan diteliti, maka berikut ini akan disajikan tabel yang memuat definisi dan operasionalisasi variabel, guna memperjelas variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Table berikut akan memuat variabel apa saja yang akan diteliti, konsep dan indikator dari setiap variabel serta jenis skala yang digunakan.

Tabel 3.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Skala
Variabel Y		
Sukuk Negara (Sukuk negara atau SBSN adalah sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah dan karenanya juga dijamin oleh pemerintah. ditujukan sebagai pemenuhan kebutuhan pemerintah akan dana guna membangun berbagai proyek konstruksi ataupun untuk keperluan pembangunan lainnya)	Nilai sukuk negara yang diperdagangkan data perbulan periode 2011 - 2016	Rasio
Variabel X		
Pertumbuhan Ekonomi (pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.) Sukirno, (2012)	Laju pertumbuhan PDB atas harga konstan dasar tahun 2010 data perbulan periode 2011 - 2016	Rasio
Jumlah Uang Beredar (Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter terhadap sektor swasta domestik. Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.) (Natsir, 2014)	Variabel jumlah uang beredar yaitu data bulanan uang beredar luas (M2) yang merupakan penjumlahan antara M1 yang terdiri dari uang kartal dan uang giral dengan uang kuasi.	Rasio
SBIS Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. (peraturan Bank Indonesia No 10/11/PBI/2008)	Nominal SBIS yang dilelang berdasarkan data bulanan yang di publikasi BI.	rasio

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Suryani dan Hendryadi (2015: 171) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Sukuk negara perbulan dari tahun 2011 – 2016, Data Pertumbuhan ekonomi (PDB) perbulan 2011-2016, data Jumlah Uang Beredar (JUB) perbulan tahun 2011-2016, dan data SBIS perbulan tahun 2011-2016.

Data penelitian ini bersumber dari data publikasi beberapa lembaga, diantaranya:

Tabel 3.2 Data dan Sumber Data

Variabel	Sumber data
Sukuk negara	Djppr Kemenkeu
PDB	BPS
JUB	BI
SBIS	BI

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui studi literatur dan dokumentasi.

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan guna mendapatkan informasi mengenai teori dan konsep yang erat kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Teori dan konsep penelitian ini berkaitan dengan Sukuk Negara, Pertumbuhan ekonomi, JUB dan SBIS.

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data nilai sukuk negara yang pernah di terbitkan di Indonesia, data pertumbuhan ekonomi, JUB dan SBIS.

3.3.4 Teknik Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan untuk penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, multikolineritas, dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya akan valid jika residual yang dimiliki berdistribusi normal.

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Pertama, uji histogram residual yang merupakan metode paling sederhana untuk mengetahui bentuk dari *Probability Distribution Function* (PDF) berbentuk distribusi normal atau tidak. Kedua, Uji Jarque-Bera dimana metode ini di dasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* (Rohmana, 2010)

2. Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu keadaan dimana satu fungsi atau lebih variabel independen merupakan fungsi linier dari variabel independen lain. Menurut L.R. Klein, masalah multikolinieritas baru menjadi masalah apabila derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan koreksi diantara seluruh variabel secara serentak (Gujarati, 1995).

Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Pertama, nilai R² tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, seharusnya jika nilai R² tinggi maka variabel-variabel independen secara parsial akan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kedua, menganalisis korelasi parsial antarvariabel independen, apabila koefisiennya rendah maka tidak terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien antarvariabel tinggi (0,8 – 1,0) maka diduga terdapat multikolinearitas. (Rohmana, 2010)

3. Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yang paling sederhana adalah dengan metode informal (grafik), metode informal akan menampilkan grafik

sebar (scatter plot) dari variabel residual kuadrat dan variabel independen (Rohmana, 2010). Jika titik-titik dalam grafik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan observasi lain, secara harfiah berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu (Rohmana, 2010). Oleh karena itu autokorelasi lebih mudah timbul pada data *time series* karena berdasarkan sifatnya dimana data pada masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya.

Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi sangat beragam salah satunya adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Durbin-Watson telah berhasil mengembangkan uji statistic yang disebut uji statistic d. Durbin-Watson berhasil menurunkan nilai kritis batas bawah (d_L) dan batas atas (d_U) maka ada tidaknya autokorelasi baik positif maupun negative dapat diketahui (Rohmana, 2010). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Autokorelasi negatif	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Positif	
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$	4

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengetahuan tentang koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui dua hal, yaitu (1) arah perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen berubah dan (2) apakah suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui arah perubahan nilai variabel dependen (Y) sebagai akibat dari perubahan nilai variabel independen (X) dapat dilakukan melalui tanda koefisien regresi estimasi variabel independen tersebut. Jika suatu variabel independen memiliki koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa kenaikan yang terjadi pada variabel independen (X) tersebut akan menyebabkan kenaikan nilai variabel dependen (Y). Dengan kata lain, X berpengaruh positif terhadap Y, begitu pula sebaliknya. (Algifari, 2013)

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Perumbuhan ekonomi, Inflasi, JUB, Kurs, SBIS yang akan di uji pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu sukuk negara. Maka, didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana

Y	= Sukuk Negara
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$	= Koefisien
X_1	= Pertumbuhan Ekonomi
X_2	= JUB
X_3	= SBIS

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan dengan cara sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- a. Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_o ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji f

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu (Rohmana, 2010):

- a. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka hipotesis dapat ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 atau mendekati 1 berarti terdapat pengaruh yang kuat dari variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen, dan sebaliknya. (Rohmana, 2010)

